

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
INDUSTRI PERTAHANAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN-5**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi

Oleh:  
Christian Reynaldo Setiawan  
2014110057

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN**  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
**BANDUNG  
2020**

**FACTORS AFFECTING THE DEFENSE INDUSTRY  
ON ECONOMIC GROWTH IN ASEAN-5**



**UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete part of the requirements for  
Bachelor's Degree in Economics

By:  
Christian Reynaldo Setiawan  
2014110057

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**  
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
**BANDUNG  
2020**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INDUSTRI  
PERTAHANAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
ASEAN-5**

Oleh:  
**Christian Reynaldo Setiawan**  
2014110057

**Bandung, 13 Januari 2020**

**Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,**

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Ivantia Savitri Mokoginta".

**Ivantia Savitri Mokoginta, Ph.D**

**Pembimbing,**

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Noknik Karliya H".

**Noknik Karliya H, Dra., MP**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Christian Reynaldo Setiawan

Tempat, tanggal lahir : Garut, 16 September 1996

NPM : 2014110057

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **FAKTOR YANG MEMENGARUHI INDUSTRI PERTAHANAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN-5**

Pembimbing : Noknik Kartiya H, Dra., MP

Ko-pembimbing : -

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*Plagiarsm*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU. No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.  
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal:

Pembuat pernyataan,



(Christian Reynaldo Setiawan)

## ABSTRAK

Industri pertahanan merupakan tatanan industri nasional yang memiliki potensi untuk dikembangkan serta menghasilkan produk berupa sistem senjata, peralatan dan perlengkapan, serta ketersediaan barang bagi kepentingan pertahanan suatu negara. Masalah atau tantangan yang dihadapi oleh negara-negara Asean-5 (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina) yaitu banyaknya instrumen pertahanan serta menyerap anggaran pemerintah yang cukup besar. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh anggaran pemerintah untuk pertahanan, investasi asing langsung, jumlah penduduk, ekspor alutsista, dan impor alutsistaterhadap pertumbuhan ekonomi di Asean-5.. Metode analisis yang digunakan yaitu Panel Least Square dari tahun 2011-2017 dari negara Asean-5. Hasil menunjukkan bahwa investasi asing langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara Asean-5. Sedangkan anggaran pemerintah untuk pertahanan, jumlah penduduk, ekspor alutsista, dan impor alutsista tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Asean-5.

**Kata kunci:** Industri Pertahanan, Pertumbuhan Ekonomi, Anggaran Pemerintah untuk Pertahanan, Investasi Asing Langsung.

## ABSTRACT

*The defense industry is a national industrial order that has potential to be developed and produces products in the form of weapons systems, equipment and equipment, and the availability of goods for the defense interests of a country. The problem or challenge faced by Asean-5 countries (Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand, and the Philippines) is the large number of defense instruments and absorbing a sizable government budget. The purpose of this study is to see the defense industry influence economic growth in ASEAN-5. The data used in this study are government budgets for defense, foreign direct investment, population, defense equipment exports, and defense equipment imports. The method used is the Panel Least Squares from 2011-2017 and 5 countries. The results show that foreign direct investment influences economic growth in Asean-5 countries. While the government budget for defense, population, defense equipment exports, and defense equipment imports have no effect on economic growth in ASEAN-5.*

**Keywords:** *Defense Industry, Economic Growth, Foreign Direct Investments, Governments Budgets for Defense,*

## PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena kasih dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang Memengaruhi Industri Pertahanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Asean-5” untuk memenuhi sebagian prasyarat untuk memperoleh Sarjana Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis sangat sadar akan banyaknya kekurangan dari skripsi ini dan tentunya masih jauh dari kata sempurna. Banyak hambatan serta rintangan untuk menyelesaikan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang dilibatkan dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dengan rendah hati, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak Jonny Setiawan dan Ibu Li Mie selaku orang tua penulis yang selalu memberi doa dan motivasai kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tepat dan tentunya menjadi acuan penulis sebagai teladan hidup bagi penulis
2. Kepada Natasha Parahita Dewi, terima kasih atas segalanya dan terima kasih sudah mewarnai hari-hari sejak 5 tahun ini.
3. Kepada Ibu Noknik Karliya H, Dra., MP. selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas masukan, bimbingan, perhatian, dan motivasi yang diberikan saat penyusunan skripsi ini
4. Kepada Ibu Januarita Hendrani, Ph.D selaku dosen wali penulis. Terima kasih sudah menuntun penulis hingga dapat menyelesaikan masa perkuliahan dari awal sampai akhir.
5. Kepada Ibu Ivantia Savitri Mokoginta, Ph.D selaku Program Studi Ekonomi Pembangunan. Terima kasih untuk pembelajaran selama perkuliahan dan bimbingan yang sangat bermanfaat.
6. Kepada Ibu Dr. Miryam L. Wijaya, Ibu Siwi Nugraheni, Dra., M.Env, Ibu Hilda Leilani Masniaritta Pohan, Ph.D, Bapak Aswin Masudi, S.E., MSE, Bapak Ishak Somantri, Drs. MSP, terima kasih atas semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Kepada Novan Faturahman, Mochamad Faisal Razab, dan Hardy Satria Pamungkas selaku sahabat sewaktu SMA yang sudah memberikan canda, tawa, susah, panas, hujan, dan bahagia yang dilalui bersama. Terima kasih atas segalanya dan sukses selalu bagi kalian semua!

8. Kepada Rolando Wijaya Siringoringo dan Sandy Kurniawan Soesila selaku sahabat di kosan yang selalu menemani, memberikan canda dan tawa, serta memberi motivasi meskipun saya lulus duluan.
9. Kepada Barata Andrianto selaku rekan bisnis kecil-kecilan dari tahun 2015. Terima kasih atas pembelajaran sehingga penulis mengetahui tentang bisnis yang pertama kali. Sukses selalu, Bret!
10. Kepada sahabat seperjuangan Ekonomi Pembangunan 2014, Kemal, Jemy, Tri, Miun, Henk, Fikran, Radhit, Mika, Andrew, Dhoni, Anas, Indhira, Mariany, Gisel, Retha, Naira, Mimin, Arin, Tami, Thania, Bila, Opi, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat diucapkan satu per satu. Terima kasih atas pertemanan selama masa kuliah. Sukses selalu untuk kita semua.
11. Kepada sahabat seperjuangan Ekonomi Pembangunan 2015, Farel, Sisi, Raisa, Iman, Abram, Audi, Dani, Tama, Yudha, Adira,
12. Kepada keluarga besar Ekonomi Pembangunan 2013, 2012, 2011, 2010, 2015, 2016, 2017, 2018. Terima kasih atas segala pembelajaran dalam perkuliahan kepada penulis. Semangat terus dalam menjalani kehidupan bagi abang-abang dan semangat dalam menjalani perkuliahan adik-adik!
13. Kepada HMPSEP periode 2015/2016 dan periode 2016/2017 terima kasih untuk pembelajaran dalam berorganisasi serta seluruh pengalaman yang telah diberikan.
14. Kepada semua pihak yang sudah memberi bantuan dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa diucapkan satu per satu.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan memberi manfaat bagi pembaca atau untuk penelitian selanjutnya.

Bandung, 19 Desember 2019

Christian Reynaldo Setiawan



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	3
1.4. Kerangka Pikir .....	4
<b>2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1. Industri .....	6
2.1.1 Pengertian Industri.....	6
2.1.2 Penggolongan Industri Berdasarkan Tenaga Kerja .....	6
2.1.3 Penggolongan Industri Berdasarkan Bahan Baku .....	6
2.1.4 Penggolongan Industri Berdasarkan Modal .....	7
2.2. Industri Pertahanan .....	7
2.3. Pertumbuhan Ekonomi.....	8
2.3.1 Anggaran Pemerintah untuk Pertahanan .....	9
2.3.2 Investasi Asing Langsung.....	10
2.3.3 Ekspor Alutsista .....	10
2.3.4 Impor Alutsista .....	11
2.4. Penelitian Terdahulu.....	11
<b>3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN</b> .....	<b>13</b>
3.1. Metode Penelitian .....	13
3.2. Teknik Analisis dan Model Penelitian.....	13
3.3. Data dan Sumber Data.....	13
3.4. Objek Penelitian.....	14
3.4.1. Anggaran Pemerintah untuk Pertahanan .....	14
3.4.2. Investasi Asing Langsung.....	15
3.4.3. Jumlah Penduduk .....	16

3.4.4. Ekspor Alutsista .....	17
3.4.5 Impor Alutsista di Asean-5.....	18
<b>4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>19</b>
4.1. Model Regresi Panel .....	19
4.2. Uji Asumsi Klasik .....	19
4.2.1 Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas .....	20
4.2.2. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas .....	21
4.2.3. Uji Asumsi Klasik Autokorelasi .....	21
4.2.4. Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Parsial (t-stat).....	22
4.2.5. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (f-stat) .....	23
4.3. Koefisien Determinasi.....	24
4.4. Pembahasan.....	24
<b>5. PENUTUP .....</b>	<b>27</b>
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>29</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Anggaran Pemerintah untuk Pertahan di ASEAN-5 tahun 2011-2017 .....	2
Gambar 2. Kerangka Pikir .....	5
Gambar 3. Anggaran Pemerintah untuk Pertahanan di ASEAN-5.....	14
Gambar 4. Investasi Asing Langsung di ASEAN-5.....	15
Gambar 5. Jumlah Penduduk di ASEAN-5 .....	16
Gambar 6. Ekspor Alutsista di ASEAN-5 .....	17
Gambar 7. Impor Alutsista di ASEAN-5 .....	18

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Data.....	14
Tabel 2. Hasil Regresi .....	19
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas .....	20
Tabel 4. Hasil Heteroskedastisitas .....	21
Tabel 5. Hasil Autokorelasi.....	22

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri pertahanan merupakan tatanan industri nasional yang memiliki potensi untuk dikembangkan serta menghasilkan produk berupa sistem senjata, peralatan dan perlengkapan, serta ketersediaan barang bagi kepentingan pertahanan suatu negara. Industri pertahanan dapat dikatakan sebagai potensi nasional yang sudah seharusnya ditopang oleh sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Untuk itu, membangun kemandirian industri pertahanan dapat dilakukan melalui berbagai cara.

Pertama, dukungan kebijakan yang dapat membina dan mengembangkan industri pertahanan. Kedua, pemenuhan anggaran yang menunjang kebutuhan pengembangan industri pertahanan. Ketiga, peningkatan kemampuan teknologi. Keempat, peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai penggerak utama pengembangan industri pertahanan. Oleh karena itu, peran strategis industri pertahanan perlu dioptimalkan, terutama yang berkaitan langsung dengan pemenuhan pertahanan nasional dalam rangka memperkuat ketahanan negara tersebut.

Menurut Menteri Pertahanan Indonesia Jendral Purnawirawan Ryamizard Ryacudu yang dikutip dari kompas.com (2018), industri pertahanan bukan hanya berguna untuk kebutuhan militer, tetapi juga membantu pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Indonesia juga dipandang sebagai pangsa pasar yang menarik bagi industri pertahanan negara lain. Namun demikian, potensi Indonesia meningkatkan industri pertahanannya lebih besar karena saat ini negara di Asean-5 dilanda sejumlah permasalahan pertahanan. Diantaranya yaitu terorisme, bencana alam, pembajakan, penyelundupan narkoba, dan *cyber crime*. Akan tetapi, hal tersebut diyakini dapat menjadi acuan suatu negara untuk meningkatkan kualitas dan meningkatkan teknologi persenjataan yang lebih modern.

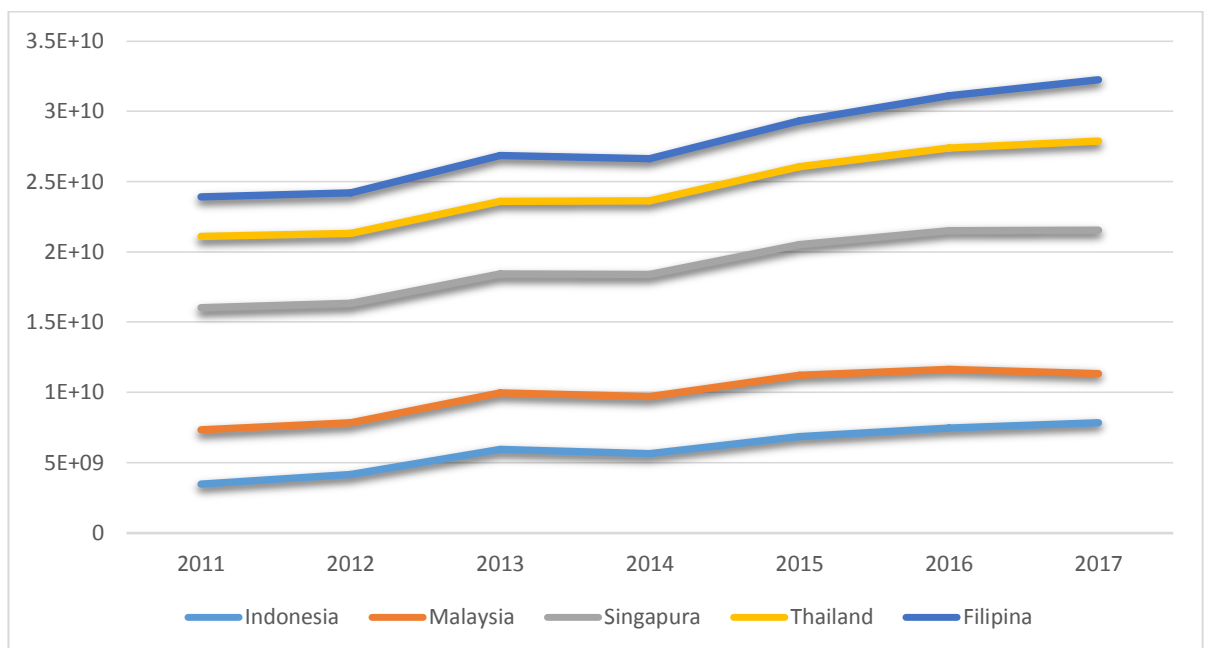
Pada tahun 2015, berdasarkan laporan *Stockholm International Peace Research Institute* (SIPRI), belanja militer negara-negara Asia Tenggara mencapai US\$ 42.2 miliar dengan pertumbuhan rata-rata per tahun 5 persen dalam kurun waktu 15 tahun terakhir. Indonesia dan Vietnam adalah dua negara dengan pertumbuhan belanja pertahanan paling besar di Asia Tenggara. Dalam lima tahun terakhir, belanja pertahanan Indonesia tumbuh sebesar 58 persen, dan disusul Vietnam sebesar 45 persen. Pada tahun 2015, anggaran pemerintah di industri pertahanan Indonesia mencapai US\$ 8.07 miliar. Namun jumlah tersebut masih di bawah Singapura sebesar US\$ 10.2 miliar yang lebih besar jumlahnya daripada Indonesia.

Tetapi masih banyak orang mempertanyakan untuk apa anggaran yang cukup besar digelontorkan oleh suatu negara hanya demi kepentingan pertahanan suatu negara

yang tidak ada konflik atau perang. Pernyataan tersebut justru berbanding terbalik dengan upaya pemerintah, dimana penguatan dalam hal pertahanan negara atau kekuatan militer dapat pula menarik investasi asing yang masuk ke negara tersebut sehingga para investor merasa aman untuk masuk ke negara tersebut. Pemerintah juga menggelontorkan dana yang cukup besar tiap tahun untuk berbagai riset dan penelitian.

Selain kualitas senjata, kualitas sumber daya manusia juga menjadi hal yang cukup dipertimbangkan untuk terus mengembangkan dan memberikan inovasi senjata yang dibuat oleh anak-anak bangsa. Selain itu, negara-negara yang memiliki berbagai macam instrumen pertahanan harus bekerja sama dalam pelatihan militer gabungan. Sejak tahun 2012, Indonesia hanya tercatat melakukan 194 latihan militer gabungan dengan 24 negara besar Asia lain. Berbeda dengan Singapura dan Malaysia yang sangat sering menggelar latihan gabungan militer dengan negara lain dan bahkan bekerja sama dengan militer Amerika dan Rusia yang merupakan salah satu negara dengan pertahanan militer terbaik di dunia. Namun demikian, Indonesia juga mencatat nilai positif di bidang Keamanan Geoekonomi yang menggambarkan kemampuan perekonomian sebuah negara untuk bertahan dari sanksi atau upaya eksternal untuk mendestabilisasi ekonomi domestik.

**Gambar 1. Anggaran Pemerintah untuk Pertahan di ASEAN-5 tahun 2011-2017**



**Sumber:** *The World Bank Data* (diolah)

Dapat dilihat pada Gambar 1 yang menunjukkan bahwa anggaran pemerintah Indonesia terendah dibandingkan dengan negara lain di Asean-5 pada tahun 2011-

2017. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Indonesia masih memiliki anggaran pemerintah untuk pertahanan yang terendah dibandingkan 4 negara lain di Asean-5. Industri pertahanan suatu negara dapat diartikan sebagai upaya untuk menaikkan kapabilitas militernya, hal ini tentu sangat berpotensi untuk menopang kebutuhan bagi sektor ekonomi untuk kestabilan dan tidak adanya gangguan dari eksternal serta perdagangan internasional.

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang berbatasan dengan 10 negara baik berbatasan darat maupun laut. Kondisi tersebut memiliki risiko ancaman bagi stabilitas nasional berupa ketegangan dengan negara tetangga hingga ancaman masuknya terorisme serta perdagangan narkoba yang semakin marak masuk ke Indonesia. Hal ini tentunya patut menjadi perhatian untuk Indonesia yang menjadikan pengembangan industri pertahanan nasional sebagai program yang diprioritaskan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Merujuk pada data anggaran belanja pemerintah untuk pertahanan, dalam kurun waktu tujuh tahun yaitu dari tahun 2011 - 2017 anggaran militer 5 negara ASEAN cenderung mengalami kenaikan. Sebagai salah satu instrumen pertumbuhan ekonomi pengeluaran pemerintah sejatinya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun, dalam kurun waktu yang sama pertumbuhan ekonomi 5 negara ASEAN tersebut mengalami penurunan. Masalah yang terjadi dalam penelitian ini yaitu negara-negara di Asean-5 dalam sektor pertahanan memiliki anggaran pemerintah yang naik, tetapi mengalami laju pertumbuhan ekonomi yang semakin menurun. Sehingga muncul pertanyaan penelitian

***Faktor apa yang memengaruhi industri pertahanan terhadap pertumbuhan ekonomi di Asean-5?***

## **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Pentingnya berbagai instrumen alutsista yang semakin dikembangkan di sektor industri pertahanan oleh negara-negara di Asean-5 akan memberi dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi dan diharapkan untuk mencapai tujuan kemandirian negara. Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini akan melihat pengaruh anggaran pemerintah, investasi asing langsung, ekspor alutsista, impor alutsista, jumlah penduduk, dan luas wilayah yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara Asean-5.

#### 1.4. Kerangka Pikir

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat ditentukan oleh faktor-faktor industri pertahanan. Anggaran pemerintah untuk pertahanan memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui kepercayaan dalam hubungan suatu negara ketika adanya kerjasama dengan negara lain. Sehingga dapat memengaruhi investor asing untuk berinvestasi di negara tersebut dan menggandeng produsen lokal untuk mengembangkan produk yang dibutuhkan. Jumlah penduduk yang tinggi akan menambah jumlah pertahanan dari eksternal seperti bencana alam dan teroris yang semakin marak di negara-negara Asean-5, selain itu juga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan cara meningkatkan produktivitas. Untuk membuat berbagai macam instrumen pertahanan yang semakin mumpuni untuk menjaga kedaulatan negara, maka membutuhkan senjata yang berkualitas baik dan kuantitas yang cukup, maka ekspor alutsista dan impor alutsista menjadi hal utama untuk melengkapi kebutuhan antar negara dalam memproduksi produk alutsista.

Hal ini sejalan dengan teori pertumbuhan yang dikemukakan oleh Todaro (2003), bahwa terdapat tiga komponen yang akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi di setiap negara, antara lain:

- a. Akumulasi modal, dalam konteks penelitian ini, meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada industri pertahanan seperti teknologi, alutsista, jenis persenjataan, dan investasi pada industri pertahanan.
- b. Pertumbuhan penduduk, penambahan jumlah penduduk akan memperbanyak jumlah angkatan kerja yang akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, tenaga kerja yang diserap oleh industri pertahanan akan memengaruhi produktivitas dan kualitas tenaga kerja yang semakin berkembang.
- c. Kemajuan teknologi, cara baru untuk memperbaiki cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh investasi asing yang ditanamkan pada negara di Asean-5 sehingga akan terjadi transfer teknologi dari negara yang mempelopori industri pertahanan dan ingin berinvestasi di negara Asean-5.

Secara matematis, pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan persamaan seperti dibawah ini (Solow-Swan, 1970)

$$Y = C + I + G + (X - M)$$



Dimana:

Y = Produk Domestik Bruto (PDB)

C = Pengeluaran rumah tangga konsumen untuk konsumsi

I = Pengeluaran rumah tangga perusahaan untuk investasi

G = Pengeluaran rumah tangga pemerintah

(X-M) = Ekspor Netto atau pengeluaran rumah tangga luar negeri

Negara-negara di Asean-5 merupakan negara yang minim risiko dalam hal peperangan, akan tetapi ancaman terorisme dan radikalisme merupakan ancaman yang nyata. Ancaman nyata lainnya bagi Asean-5 adalah bencana alam. Apabila dilihat dari letak geografis sangatlah mungkin terjadi bencana alam yang terus menerus mengintai. Beberapa masalah antara lain pelanggaran perbatasan, perompakan, perdagangan manusia, pencurian ikan, dan *illegal logging* masih harus mendapatkan perhatian serius dari pemerintah.

**Gambar 2. Kerangka Pikir**

